

PENGARUH MANAJEMEN RANTAI PASOK BERBASIS SISTEM ERP DALAM MENINGKATKAN KINERJA PT. UNILEVER

Januryanto Rivaldo^{1*}, Wenny², Danielson³, Sherina Hutagaol⁴

^{1,2,3,4} Universitas Internasional Batam

E-mail: ¹⁾ 2041006.januryanto@uib.edu, ²⁾ 2041019.wenny@uib.edu,
³⁾ 2041035.danielson@uib.edu, ⁴⁾ 2041180.sherina@uib.edu

Abstrak

Manajemen rantai pasok adalah pendekatan yang efektif untuk mempertahankan keunggulan kompetitif dan produktivitas perusahaan. Sistem ERP, bersama dengan Manajemen Rantai Pasokan, berfungsi sebagai instrumen yang efektif untuk meningkatkan kinerja organisasi dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Sistem ERP berkaitan dengan peningkatan proses kerja dan penggunaan data yang efisien. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana sistem ERP dapat membantu perusahaan distribusi meningkatkan manajemen rantai pasokannya. Penelitian ini merupakan penelitian literature review dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan informasi dari berbagai buku teks, makalah, dan berbagai macam informasi yang kredibel dari berbagai perusahaan dan berbagai sumber terpercaya lainnya. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa menerapkan sistem manajemen rantai pasokan agar dapat menjadi perusahaan digital semacam itu melibatkan dan menghubungkan seluruh perusahaan, di luar pemasaran, ke dunia digital dan fisik konsumen serta menyinkronkan aktivitas di seluruh perusahaan dengan mulus. Unilever, berhasil untuk mengimplementasikan perusahaan digital real-time untuk membuka nilai dan memungkinkan pertumbuhan bisnis.

Kata Kunci: *Enterprise Resource Planning (ERP), Manajemen Rantai Pasok, Distribusi, Keunggulan Kompetitif*

Abstract

Supply chain management is an efficient method for preserving a company's competitive advantage and maximizing its production. ERP systems, in relation with Supply Chain Management, are useful tools for enhancing organizational performance and preserving competitive advantage. ERP systems are concerned with enhancing work operations and data utilization. This study aims to determine how ERP systems can assist distribution organizations in enhancing their supply chain management. This is a literature review that collects data from a variety of textbooks, scholarly articles, and credible information from companies and other reputable sources. The findings revealed that adopting a supply chain management system in order to become such a digital corporation involves and connects the entire company, outside of marketing, to the digital and physical worlds of consumers, and synchronizes activities across the organization. Unilever used real-time digital enterprises successfully to unleash value and facilitate corporate growth.

Keywords: *Enterprise Resource Planning (ERP), Supply Chain Management, Distribution, Competitive Advantage*

1. PENDAHULUAN

Manajemen rantai pasokan adalah pendekatan yang efektif untuk mempertahankan keunggulan kompetitif dan produktivitas perusahaan. Manajemen rantai pasokan adalah metode untuk mencapai posisi kompetitif yang baik yang bertujuan untuk mengurangi biaya sambil juga menawarkan hubungan yang baik antara sistem produksi dan distribusi dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Manajemen rantai pasokan adalah proses untuk mengelola aliran data, produk (properti), dan layanan antara dan di dalam bisnis, serta membangun hubungan yang kuat antara pelanggan dan pemasok. Manajemen rantai pasokan, menurut (Nabil Mzoughi et al., 2008), bergantung pada manajemen strategis, logistik, strategi, kemitraan, dan pemasaran. Manajemen SDM mencakup semua layanan distribusi dan transportasi, termasuk seluruh fenomena logistik dan peningkatan unit pasokan (Prasetyowati & Panjawa, 2022; Sutrisno, 2021). Istilah "manajemen rantai pasokan" mengacu pada semua metode organisasi untuk mengembangkan bahan mentah dan sumber daya hingga akhir. Kinerja sistem pemasok akan terus ditingkatkan atau ditingkatkan jika semua perusahaan strategis bekerja sebagai satu kesatuan objek. Keberhasilan manajemen rantai pasokan serta peningkatan teknologi informasi (TI) mengharuskan penggunaan sistem ERP secara bersamaan (Abu-Khadra & Ziadat, 2012). Dimana hal ini tentu akan memberikan manajer penjualan keunggulan kompetitif dengan memungkinkan mereka untuk memenuhi harapan konsumen. Sistem ERP diimplementasikan oleh bisnis dan organisasi dari semua ukuran.

Sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*) adalah alat dasar untuk perencanaan strategi bisnis, transmisi informasi, eksekusi, dan control (Handriani, 2012). Hal ini terkait dengan sumber daya organisasi, yang meliputi sumber daya material, sumber daya keuangan, alat, dan karyawan, dan diatur di berbagai bidang. Organisasi menggunakan tindakan dan teknik manajemen rantai pasokan sebagai pintu keluar untuk memberikan manfaat bersama di dalam operasi mereka sendiri. Penerapan sistem ERP yang sukses dan tindakan manajemen rantai pasokan menghasilkan proses pengambilan keputusan, perencanaan, dan pelaksanaan yang lebih baik, serta peningkatan kinerja organisasi (Prabowo et al., 2021; Shatat & Udin, 2012). Banyak akademisi menggunakan sistem ERP untuk menyelidiki hubungan antara teknik manajemen rantai pasokan dan kinerja organisasi. Penting untuk menggunakan metode manajemen rantai pasokan untuk meningkatkan fleksibilitas dan kemahiran organisasi. Tindakan yang terkait dengan manajemen rantai pasokan memiliki dampak signifikan pada kinerja organisasi dan keunggulan kompetitif.

Sistem ERP, bersama dengan Manajemen Rantai Pasokan, berfungsi sebagai instrumen yang efektif untuk meningkatkan kinerja organisasi dan mempertahankan keunggulan kompetitif (Febrianto & Soediantono, 2022). Sistem ERP berkaitan dengan peningkatan proses kerja dan penggunaan data yang efisien. Teknologi berdampak pada sistem informasi organisasi, alur kerja, dan interaksi karyawan. Organisasi memiliki sejumlah tujuan pemasaran dan keuangan yang terbatas. Kemudian berusaha untuk mencapai tujuan tersebut. Selanjutnya, perusahaan dapat memperoleh keunggulan kompetitif dengan membentuk aliansi strategis berdasarkan pencapaian bersama dan membentuk aliansi dengan sejumlah pemasok terbatas. Sistem ERP berpotensi meningkatkan transparansi di seluruh rantai pasokan dengan menghilangkan distorsi informasi dan meningkatkan kecepatan informasi dengan mengurangi penundaan informasi (Fernando, 2020). Oleh karena itu, ada alasan untuk percaya bahwa adopsi ERP dapat dikaitkan dengan keuntungan yang signifikan dalam

efektivitas rantai pasokan (Akkermans et al., 2003). Tujuan utama penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana sistem ERP dapat membantu perusahaan distribusi meningkatkan manajemen rantai pasokannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai sistem ERP yang digunakan bisnis untuk meningkatkan manajemen rantai pasokan. Empat aspek sistem ERP yang efektif untuk meningkatkan manajemen rantai pasokan telah dinilai dalam penelitian ini, termasuk otomatisasi, pencatatan, manajemen waktu, dan aplikasi kecerdasan buatan.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Manajemen Rantai Pasok (*Supply Chain Management*)

Manajemen arus barang dan jasa disebut sebagai manajemen rantai pasokan, dan itu mencakup semua proses yang mengubah bahan mentah menjadi produk jadi. Manajemen ini memerlukan secara aktif merampingkan kegiatan sisi penawaran perusahaan untuk memaksimalkan nilai pelanggan dan mendapatkan keunggulan kompetitif di pasar (Paramitha, 2017). Manajemen rantai pasokan atau *Supply Chain Management* (SCM) mengacu pada upaya penyedia untuk membangun dan menjalankan jaringan pasokan yang paling efisien dan efektif (Chopra & Meindl, 2016). Segala sesuatu mulai dari produksi hingga pengembangan produk hingga sistem informasi yang diperlukan untuk mendukung aktivitas ini termasuk dalam rantai pasokan.

Biasanya, SCM bertujuan untuk mengatur atau menghubungkan produksi, pengiriman, dan distribusi suatu produk secara terpusat. Perusahaan dapat mengurangi biaya dan mengirimkan barang ke pelanggan lebih cepat dengan mengoptimalkan rantai pasokan. Hal ini dicapai dengan mempertahankan kontrol yang lebih ketat atas persediaan internal, manufaktur internal, distribusi, dan penjualan, serta stok vendor perusahaan (Guritno & Harsasi, 2014).

Tujuan dari manajemen rantai pasokan adalah untuk menjaga biaya tetap rendah sekaligus mengurangi kekurangan. Pekerjaan ini memerlukan lebih dari sekadar logistik dan pembelian inventaris. Menurut Chopra & Peter (2014), manajer rantai pasokan bertujuan guna "mengawasi dan mengelola seluruh rantai pasokan dan aktivitas logistik untuk meningkatkan efisiensi dan menurunkan pengeluaran rantai pasokan organisasi." Manajemen rantai pasokan penting karena dapat membantu pencapaian berbagai tujuan organisasi. Mengontrol proses manufaktur, misalnya, dapat meningkatkan kualitas produk sambil meminimalkan risiko penarikan kembali dan tuntutan hukum, serta berkontribusi dalam penciptaan merek konsumen yang kuat (Sakti, 2016). Kontrol atas teknik pengiriman, di sisi lain, dapat meningkatkan layanan pelanggan dengan menghilangkan kekurangan atau kelebihan persediaan yang mahal. Secara keseluruhan, manajemen rantai pasokan memberi perusahaan berbagai alternatif untuk meningkatkan margin keuntungan, yang sangat penting untuk bisnis besar dan di seluruh dunia.

2.2. Enterprise Resource Planning (ERP)

Bisnis menggunakan perencanaan sumber daya perusahaan (ERP) untuk berbagai tujuan, termasuk meningkatkan operasi mereka, menurunkan biaya, dan meningkatkan operasi mereka. Manfaat yang dicari dan diperoleh oleh satu perusahaan mungkin berbeda dari yang dicari dan direalisasikan oleh perusahaan lain; namun, tertentu menonjol.

Mengintegrasikan dan mengotomatisasi operasi perusahaan mengurangi redundansi, meningkatkan akurasi, dan meningkatkan produktivitas. Departemen dengan proses yang saling berhubungan sekarang dapat mengkoordinasikan upaya mereka untuk menghasilkan hasil yang lebih cepat dan lebih baik.

Beberapa perusahaan mendapat manfaat dari peningkatan pelaporan data waktu nyata dari sistem sumber tunggal (Birrohmah, 2019). Pelaporan yang akurat dan lengkap membantu bisnis dalam merencanakan, menganggarkan, memperkirakan, dan mengkomunikasikan kondisi operasi dengan tepat kepada perusahaan dan pihak yang berkepentingan, seperti pemegang saham (Suri et al., 2021). *Enterprise Resource Planning* (ERP) memungkinkan organisasi untuk secara instan mengakses informasi penting untuk pelanggan, vendor, dan mitra bisnis, menghasilkan peningkatan kepuasan pelanggan dan karyawan, tingkat respons yang lebih cepat, dan tingkat akurasi yang lebih tinggi (Handriani, 2012). Biaya terkait sering turun karena kinerja organisasi lebih efektif. Departemen lebih siap untuk berinteraksi dan bertukar keahlian; tenaga kerja yang baru disinergikan dapat meningkatkan produktivitas dan kebahagiaan karyawan karena karyawan dapat memahami bagaimana setiap divisi fungsional berkontribusi pada tujuan dan visi perusahaan. Selain itu, aktivitas manual yang monoton dihindari, memungkinkan individu untuk mencurahkan waktu mereka untuk pekerjaan yang lebih penting.

ERP mendorong arus komunikasi yang bebas di seluruh organisasi, menghasilkan peningkatan sinergi antara area bisnis yang berbeda, peningkatan efisiensi karena proses disederhanakan dan informasi mudah diakses oleh mereka yang membutuhkannya, dan biaya yang lebih rendah terkait dengan teknologi yang ketinggalan zaman dan tidak efektif. Mengadopsi sistem ERP bisa menjadi usaha yang mahal, tetapi laba atas investasi (ROI) dapat direalisasikan dengan cepat. Tentu saja, manfaat yang diperoleh (misalnya, produktivitas yang lebih tinggi dan biaya administrasi yang lebih rendah) dapat secara signifikan melampaui pengeluaran yang terkait dengan penerapan ERP (Febrianto & Soediantono, 2022).

Komponen sistem ERP ditentukan oleh tuntutan organisasi. Namun, ada beberapa kualitas penting yang harus dimiliki oleh ERP mana pun. Sistem ERP harus otomatis (untuk menghilangkan kesalahan) dan dapat disesuaikan, memungkinkan penyesuaian seiring dengan perkembangan atau pertumbuhan bisnis. Karena lebih banyak orang yang mobile, platform ERP seharusnya memungkinkan pengguna untuk mengaksesnya melalui perangkat mobile. Akhirnya, sistem ERP harus memungkinkan untuk analisis dan pengukuran produktivitas. Alat lain dapat dimasukkan ke dalam sistem untuk meningkatkan kemampuan korporasi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian literature review dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan informasi dari berbagai buku teks, makalah, dan berbagai macam informasi yang kredibel dari berbagai perusahaan dan berbagai sumber terpercaya lainnya. Beberapa publikasi telah menyoroti saling ketergantungan ERP dan SCM, dan kami memilih beberapa di antaranya berdasarkan tujuan dan sasaran kami. Kami memperoleh informasi dan data dari banyak literatur dan sumber lain, dan kami secara kritis menilai sumber informasi kami berdasarkan tuntutan pekerjaan

tesis kami untuk mencapai hasil kami berdasarkan informasi ini. Kami telah mempersempit hasil kami dalam bentuk esai di bab hasil kami, yang akan membantu dalam penyelesaian kesalahpahaman banyak pembaca, yang merupakan salah satu perhatian utama kami. Studi ini bertujuan untuk menyoroti pentingnya elemen yang tidak diketahui dari sistem ERP yang mewarisi manfaat dan kelemahan, serta fungsionalitas yang dinonaktifkan, di perusahaan ukuran besar. Karya ini dibuat dalam kolaborasi erat dengan informasi yang dapat diakses dari sejumlah sumber yang kredibel. Karya ini memuat daftar referensi dari berbagai sumber, sehingga materi yang diberikan dalam tesis ini adalah benar. Namun, keterpercayaan informasi akan divalidasi pada skala dunia nyata untuk pekerjaan di masa depan, yang akan memakan waktu lama mengingat periode yang tersedia untuk pekerjaan ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Enterprise Resource Planning atau disebut dengan ERP adalah sebuah paket sistem informasi yang berfungsi untuk memberikan solusi untuk menggabungkan proses bisnis dan informasi guna mengurangi dampak negatif dari sistem informasi masing-masing unit organisasi sectoral (Handriani, 2012). Pada tahun 1999, sistem ERP yang dikemas seperti PeopleSoft, BAAN, J.D. Edwards dan SAP menyumbang 59 persen dari pangsa pasar global. SAP adalah sistem ERP dengan pangsa pasar terbesar, menurut perkiraan Daniel E. O' Leary dari tahun 2000. Tidak semua implementasi ERP mencapai ambisi dan tujuan yang diinginkan. Lebih dari 90% proyek pelaksanaan ERP melampaui anggaran dan jadwal mereka (Majed Al-Mashari & Zairi, 2000) dan 70% solusi ERP gagal memberikan hasil yang diharapkan.

Perusahaan dalam kategori *Personal Care, Food* dan *Home Care product*, PT. Unilever, Tbk. adalah salah satu penyedia produk terkemuka di dunia. Sebagai perusahaan global yang beroperasi di lebih dari 80 negara, PT Unilever membutuhkan sistem yang lebih terintegrasi yang tidak hanya memungkinkan pemantauan setiap cabang di setiap negara, tetapi juga pembentukan kebijakan strategis untuk meningkatkan proses bisnis internal dan eksternal. Setiap unit perusahaan harus lintas fungsi. Unilever Indonesia Tbk. Indonesia dipilih sebagai prototipe bagi negara-negara di kawasan Asia Pasifik untuk memulai usaha besar ini karena merupakan negara di Asia dengan posisi geografis dan budaya yang unik.

Unilever, sebagai perusahaan raksasa yang produknya banyak diminati konsumen tentu harus melihat secara global ketika mengumumkan niat untuk memperluas operasinya pada tahun 2020. Untuk perusahaan dengan 2 miliar pelanggan yang menggunakan setidaknya satu produk Unilever setiap hari, termasuk beberapa merek paling terkenal di dunia, sebab tidak ada pilihan lain. Unilever harus melakukan lebih dari sekadar menambahkan produk baru ke raknya. Memperluas ke pasar negara berkembang untuk menghasilkan laba adalah komponen penting dari rencana ambisius, yang juga membutuhkan pengurangan separuh dampak lingkungan perusahaan dalam jangka waktu yang sama.

Pada bulan Desember 2006, PT Unilever mengambil keputusan untuk mengadopsi ERP sebagai sistem terintegrasi yang memanfaatkan SAP R/3. Tentu saja, butuh waktu lama untuk mempersiapkan dan sangat matang. Terdapat beberapa modul yang bisa diimplementasikan, seperti:

- a) *Finance and Controlling* (FICO)
- b) *Warehouse Management* (WM)

- c) *Production planning* (PP)
- d) *Business Warehouse* (BW)
- e) *Human Resources* (HR)

Terlepas dari kenyataan bahwa waktu pertama kali di implementasikan tidak memenuhi tujuan, setiap siklus pengembangan sistem sangat diperhatikan. Melibatkan pihak ketiga tertentu (*Third-parties*), terutama mempekerjakan PT. Accenture sebagai konsultan, serta negara yang telah berhasil mengimplementasikan ERP ini. Unilever menggunakan pendekatan ini untuk menjalankan sekitar 250 sistem ERP yang memproses sekitar 30.000 transaksi per menit. Akibatnya, langkah penting menuju fokus perusahaan yang berorientasi pada pertumbuhan adalah penyatuan platform TI dan ERP yang berbeda menjadi satu perusahaan global.

Unilever mengakui bahwa kecepatan akan menjadi komponen penting dari kemampuan solusi TI barunya untuk membuat keputusan bisnis yang terinformasi, terutama dengan SAP ERP, yang diperkirakan akan memproses sekitar 60.000 transaksi per menit jika perusahaan ingin memenuhi ambisi pertumbuhannya yang ambisius. Perusahaan mulai menyelidiki perangkat lunak SAP HANA sebagai bukti konsep untuk memenuhi persyaratan ini sebagai bagian dari perjanjian *Value Engagement* strategis dengan SAP. Unilever memutuskan untuk menggunakan SAP HANA sebagai alat analisis untuk mempercepat beberapa aplikasi SAP ERP terpentingnya di tahun 2012, dimulai dengan SAP CO-PA Accelerator. Dengan analitik yang dimasukkan ke dalam sistem SAP dan bekerja secara langsung pada data transaksi, program SAP HANA berfokus pada percepatan tugas operasional dan peningkatan pengambilan keputusan secara *real time*. Program ini tidak menggantikan, melainkan meningkatkan, strategi *Data Warehouse* (EDW) global dimana hal ini penting bagi Unilever untuk pelaporan dan analitik, yang melibatkan penggalian, transformasi, pemuatan, dan penggabungan data ERP dengan data dari sumber lain.

5. KESIMPULAN

Dengan menerapkan sistem manajemen rantai pasokan agar dapat menjadi perusahaan digital yang memiliki keunggulan kompetitif yang melibatkan dan menghubungkan seluruh perusahaan, di luar pemasaran, ke dunia digital dan fisik konsumen serta menyinkronkan aktivitas di seluruh perusahaan dengan mulus. Unilever, berhasil untuk mengimplementasikan perusahaan digital *real-time* untuk membuka nilai dan memungkinkan pertumbuhan bisnis. Unilever telah mulai melakukan hal ini di area tertentu dan menyadari manfaatnya. Penerapan sistem ini memiliki tujuan demi menjadi perusahaan yang semakin didorong oleh permintaan, responsif, dan gesit, secara konsisten memberikan layanan yang unggul. Karena perspektifnya di seluruh bisnis serta wawasan teknologi, di beberapa perusahaan TI mungkin diposisikan dengan baik untuk menunjukkan peluang perubahan ini. Selain inovasi yang berhasil dan implementasi solusi bisnis yang kuat berdasarkan teknologi baru, penggunaan yang efektif dari kemampuan digital yang ada maupun yang baru akan membuat perbedaan dan memberikan pertumbuhan yang berkelanjutan dan menguntungkan. Adapun saran peneliti bagi Unilever dalam menerapkan sistem ERP ini adalah untuk terus melakukan pengembangan pada sistem yang digunakan. Karena seperti yang diketahui, zaman akan terus mengalami perkembangan. Oleh karena itu,

kebutuhan masyarakat juga akan berkembang dan proses bisnis akan semakin kompleks. Maka dari itu perusahaan harus dapat memastikan mereka dapat beradaptasi dengan perkembangan yang ada agar tidak tertinggal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Khadra, H., & Ziadat, K. (2012). ERP diffusion and assimilation using IT-innovation framework. In *Information Systems Theory* (pp. 159–184). Springer.
- Akkermans, H. A., Bogerd, P., Yücesan, E., & van Wassenhove, L. N. (2003). The impact of ERP on supply chain management: Exploratory findings from a European Delphi study. *European Journal of Operational Research*, 146(2), 284–301. [https://doi.org/10.1016/S0377-2217\(02\)00550-7](https://doi.org/10.1016/S0377-2217(02)00550-7)
- Birrohmah, U. (2019). *Pengaruh erp sistem terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan*.
- Chopra, Sunil., & Meindl, P. (2016). *Supply Chain Management: Strategy, Planning, and Operation* (6th ed.). Pearson Education.
- Chopra, Sunil., & Peter, M. (2014). *Supply chain management: strategy, planning, and operation - third edition*.
- Febrianto, T., & Soediantono, D. (2022). *Enterprise Resource Planning (ERP) and Implementation Suggestion to the Defense Industry : A Literature Review Enterprise Resource Planning (ERP) and Implementation Suggestion to the Defense Industry : A Literature Review*. 3(3), 1–16.
- Fernando, D. (2020). Pengaruh Implementasi Sistem Erp Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Sains Dan Teknologi*, 4(2), 171–177. <https://doi.org/10.47080/saintek.v4i2.1016>
- Guritno, A. D., & Harsasi, M. (2014). Pengantar Manajemen Rantai Pasok (Supply Chain Management). *Ekma*, 4371(Modul 1), 1–35.
- Handriani, I. (2012). Konsep Manajemen Penggunaan ERP (Enterprise Resource Planning). *Konferensi Nasional Sistem Informasi*, 519–524.
- Majed Al-Mashari, & Zairi, M. (2000). Supply-chain re-engineering using enterprise resource planning (ERP) systems: An analysis of a SAP R/3. *ResearchGate*. https://www.researchgate.net/publication/239060464_Supply-chain_re-engineering_using_enterprise_resource_planning_ERP_systems_An_analysis_of_a_SAP_R3_implementation_case
- Nabil Mzoughi, Bahri, N., & Mohamed Skander Ghachem. (2008). Impact of Supply Chain Management and ERP on Organizational Performance and Competitive Advantage. *ResearchGate*. https://www.researchgate.net/publication/280170997_Impact_of_Supply_Chain_Management_and_ERP_on_Organizational_Performance_and_Competitive_Advantage_Case_of_Tunisian_Companies
- Paramitha, I. A. (2017). Supply Chain Management. *Convention Center Di Kota Tegal*, 15.
- Prabowo, A., Haryono, H. Y., & Soediantono, D. (2021). *Peran Enterprise Resource Planning Systems (ERP) Terhadap Kinerja Perusahaan : Studi Empiris Pada Industri Pertahanan*. 3(4), 61–68.

- Prasetyowati, H., & Panjawa, J. L. (2022). Teknologi Dan Distribusi Pajak Mendukung Kualitas Pembangunan Manusia. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(2), 23–36.
- Sakti, F. (2016). Konsep Supply Chain Management (SCM) Pada Proses Produksi Dalam Pengelolaan Persediaan. *Jurnal Teknologi Informasi*, 12(2), 22–31.
- Shatat, A. S., & Udin, Z. M. (2012). The relationship between ERP system and supply chain management performance in Malaysian manufacturing companies. *Journal of Enterprise Information Management*, 25(6), 576–604. <https://doi.org/10.1108/17410391211272847>
- Suri, L. R., Witarsyah, D., & Saputra, M. (2021). Analisis Kesuksesan Dan Penerimaan Implementasi Enterprise Resource Planning (Erp) Modul Human Resource Menggunakan Model Utaut Pada Industri Semen (Studi Kasus : Pt . Semen Padang) Analysis of Success and Acceptance of Implementation of Enterprise Re. *E-Proceeding of Engineering*, 8(4), 4061–4068.
- Sutrisno. (2021). Improvement Of Human Resources Competence With Academic Quality Policy In The Economic Sector Of Higher Education Providers In East Java. *Transformational Language, Literature, and Technology Overview in Learning (TRANSTOOL)*, 1(1), 19–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.55047/transtool.v1i1.104>